

Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini

Amir Syamsudin
amir_symsdn@yahoo.com
PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tindakan anak, ucapan/ekspresi tubuh anak, dan hasil karya anak merupakan sumber informasi tentang perkembangan mental anak. Informasi yang bersumber dari tindakan anak dapat diperoleh menggunakan metode observasi. Informasi yang bersumber dari ucapan & ekspresi tubuh anak dapat digali melalui metode wawancara. Sedangkan informasi yang bersumber dari hasil karya anak dapat diperoleh melalui metode dokumentasi. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Rekaman wawancara/percakapan adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan dan percakapan sehari-hari dengan tujuan untuk mengukur kadar pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Dokumen merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat, atau catatan lapangan. Dokumen sangat penting untuk menutup celah perbedaan informasi yang digali dari wawancara dengan informasi yang digali dari observasi.

Kata Kunci: instrumen evaluasi non tes, perkembangan anak

Abstract

Children's actions, speech expression of the child's body, and the children's work is a source of information about the child's mental development. Information sourced from child action can be obtained using the method of observation. Information sourced from the speech and the expression of the child's body can be extracted through interviews. While the information is sourced from the students' work can be obtained through the method documentation. Observation is a symptom record activity/event with the help of tools / instruments to record / record it for scientific purposes or other purposes. Recording the interview / conversation is a collection of information that is collected through oral questioning and daily conversations with the aim to measure the levels of knowledge already possessed child. The document is a record of a personal nature such as diaries, letters, or notes field. The document is very important to close the gap difference information extracted from interviews with information extracted from the observations.

Keywords: non-test evaluation instruments, child development

Pendahuluan

Apa sesungguhnya yang sedang dicari dari anak yang sedang bermain? Reaksi emosi anak, kecakapan sosial, kemampuan berkonsentrasi, kreativitas,

daya lekat dengan orang tua, dukungan guru terhadap kegiatan anak, kesediaan untuk berpisah dari orang tua, kemampuan merawat diri, perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan

bahasa dan kemampuan berbicara, kekuatan daya ingat dan perhatian, pengetahuan matematika dan sains, keaksaraan, identitas diri, perilaku berkelompok, atau bergaul dengan orang dewasa. Ratusan data kualitatif tentang perkembangan anak seperti contoh tersebut di atas dapat menjawab pertanyaan apa yang sesungguhnya sedang dicari.

Apabila jenis data kualitatif dari perkembangan anak sudah dirumuskan atau dipilih, maka penjarangan data dapat dilakukan melalui observasi, atau wawancara, atau dokumentasi, atau ketiganya sekaligus (Keith F. Punch, 2009: 143-161). Berikut ini akan diuraikan bagaimana cara menjarang data kualitatif perkembangan anak, cara mencatatkan hasil jaringan data sesuai jenisnya, dan cara menafsirkan datanya.

Sumber Data Kualitatif Perkembangan Anak



Secara garis besar ada tiga sumber data kualitatif perkembangan anak, yaitu tindakan anak, ucapan/ekspresi tubuh anak, dan hasil karya anak. Informasi yang bersumber dari tindakan anak dapat diperoleh menggunakan metode observasi. Informasi yang bersumber dari ucapan & ekspresi tubuh anak dapat digali melalui metode wawancara. Sedangkan informasi yang bersumber dari hasil karya anak dapat diperoleh melalui metode

dokumentasi. Alat perekam data kualitatif perkembangan anak meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar daftar dokumen untuk yang bersifat manual. Sedangkan alat perekam data yang bersifat teknologi terapan meliputi audio-video recorder untuk menggantikan observasi manual, audio recorder untuk mengawetkan percakapan selama wawancara, dan kamera digital untuk mendokumentasikan hasil karya anak.

Observasi

Ada empat metode inti untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu observasi, analisis perbandingan, analisis historis, dan eksperimental (Adler, 2009: 523). Observasi dapat dilakukan oleh orang awam atau ilmuwan. Bedanya, observasi ilmuwan bersifat sistematis dan tujuannya sudah ditentukan sebelum melakukan observasi. Sedangkan observasi yang dilakukan orang awam bersifat spontan dan tidak bertujuan. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Morris, 1973: 906). Dengan demikian, pengamat (observer) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati.

Prinsip umum dalam melakukan observasi adalah pengamat tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek yang diamati, melainkan membiarkan subjek yang sedang diamati berucap dan bertindak sama persis dengan kehidupan mereka sehari-hari. Prinsip ini berbeda dengan prinsip umum menggali informasi melalui metode wawancara. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung, tetapi isi wawancara sudah

diarahkan pada tujuan dari wawancara yang dilakukan. Demikian pula prinsip umum observasi berbeda dengan prinsip umum penelitian eksperimental. Peneliti eksperimental menata lingkungan responden sesuai tujuan penelitiannya sehingga muncul gejala yang diharapkan mendukung atau menolak hipotesis yang sedang diuji.

Adapun tahapan-tahapan observasi meliputi pemilihan tempat penelitian, menemukan jalan utama memasuki komunitas dari subjek yang diteliti, menentukan fokus pengamatan, menentukan cara mencatatkan hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan memaknai hasil pengamatan. Misalnya dalam konteks pengumpulan data kualitatif perkembangan anak, maka tahap-tahap observasi yang dilalui meliputi pemilihan tempat & waktu penelitian, mencari cara untuk mendekati subjek penelitian supaya ia tidak terganggu dengan kehadiran peneliti, menentukan aspek yang akan diamati, menentukan cara mencatat hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan menafsirkan catatan lapangan yang meliputi reduksi data, pengelompokan data, dan memaknainya dari sudut pandang tujuan penelitian yang dilakukan.

Cara mencatatkan hasil observasi ada empat bentuk pencatatan, yaitu catatan berbentuk (1) naratif, (2) acuan kriteria, (3) cuplikan karya, dan (4) kuantitatif. Catatan berbentuk naratif dapat dituangkan dalam format deskripsi, transkripsi, running records, anecdotal records, reflective journal, dan diary. Catatan acuan kriteria dapat dituangkan dalam format rating scales, developmental checklists, class list log, dan standardized test. Catatan work samples dapat dituangkan dalam format photographs, rekaman audio, rekaman visual, rekaman audio-visual, tulisan, permainan balok, gambar, dan media seni. Sedangkan catatan berbentuk

kuantitatif dapat dituangkan dalam format *event sampling* dan *time sampling*.

Tabel 1. Nama dan cara pencatatan hasil observasi.

	Cara Pencacatan	Nama Cara Pencatatan
Obser vasi	Narratives	Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Tugas-Tugas Kognitif
		Transkripsi Wawancara & Percakapan
		<i>Running Records</i>
		<i>Anecdotal Records</i>
		<i>Reflective Journal</i>
		<i>Diary</i>
	Acuan Kriteria	<i>Rating Scales</i>
		<i>Developmental Checklists</i>
		<i>Class List Log</i>
		<i>Standardized Test</i>
	Work Sample	<i>Photographs</i>
		Rekaman Audio/Video
		Tulisan
		<i>Constructions</i>
		Gambar
Kuantitatif	<i>Art Media</i>	
	<i>Frequency Counts (Event Sampling)</i>	
		<i>Time Sampling</i>

• Apabila kalau ditinjau dari fokus atau aspek yang diobservasi, maka ada rekomendasi ahli (Nilsen, 2004) untuk

menggunakan cara pencatatan sebagai berikut:

Tabel.2 Aspek yang diobservasi dan Rekomendasi Cara Pencatatan.

Cara Pencatatan	Aspek yang diobservasi
<i>Utama: Class List Log</i>	<i>Separation and scholl adjustment</i>
<i>Pilihan: Anecdotal records; Running records; Checklists; Rating scale; conversation; interviews; work samples; media;</i>	
<i>Utama: Anecdotal record</i>	<i>Self-care</i>
<i>Pilihan: Class list Log; Checklists; Rating scales; Running Records; Frequency count/event sampling; conversation; interviews; work samples; media</i>	
<i>Utama: CHECKLISTS</i>	<i>Physical developmpent</i>
<i>Pilihan: Class List Log; anecdotal records; running records; photograph; video recording.</i>	
<i>Utama: Running records</i>	<i>Social development</i>
<i>Pilihan: Class list Log; Anecdotal records; Checklists; rating scales; frequency count.</i>	
<i>Utama: Frequency counts</i>	<i>Emotional development</i>

<i>Pilihan: Anecdotal records; Running records; Developmental Checklists; Rating Scales; Dialog about emotions; Recording depicting emotions</i>	
<i>Utama: Conversations</i>	<i>Language & Speech development</i>
<i>Pilihan: Class list Log; Anecdotal records; Running records; Checklists; Rating scales.</i>	
<i>Utama: Time sample</i>	<i>Attention span</i>
<i>Pilihan: Anecdotal records; Running records; Checklists; Rating scales; Frequency count.</i>	
<i>Utama: Standarized Test</i>	<i>Cognitive development</i>
<i>Pilihan: Anecdotal records; Running records; Checklists; Rating scales; Discussions; interviews; Work samples; Audio-video; Photography.</i>	
<i>Utama: Rating scales</i>	<i>Literacy</i>
<i>Pilihan: Anecdotal records; Running records; Checklists; frequency count; Time sample; Conversation; interviews; Work sample; Photograph; video; tape recording.</i>	
<i>Utama: Work</i>	<i>Creativity</i>

<i>sample</i>	
Pilihan: <i>Anecdotal records; Running records; Checklists; Rating Scales; Conversation; Interviews; Time sample; Photograph, Video; Tape Recorder.</i>	
Utama: <i>Technology</i>	<i>Sociodrama tic play</i>
Pilihan: <i>Anecdotal Records; Running Records; Checklists; Rating Scales; Time Sample; Work Sample.</i>	
Utama: <i>Documentation for child abuse suspects</i>	<i>Self-concept</i>
Pilihan: <i>Anecdotal Records; Running Records; Checklists; Rating Scales; Work Sample; Conversation; interviews; Photograph, Video; Tape Recorder.</i>	

Berikut ini adalah uraian ringkas jenis-jenis cara pencatatan hasil observasi, definisi dan kemungkinan aspek-aspek perkembangan anak yang dapat diobservasi:

Tabel. 3 Cara Pencatatan, Definisi, dan Aspek yang Diobservasi

Cara Pencatatan observasi	Definisi	Aspek yang diobservasi
<i>Class</i>	Daftar nama	• Kemampuan

<i>List Log</i>	yang disusun secara alfabetis untuk merekam sebagian kecil informasi tentang kegiatan anak di kelas.	anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah; <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan merawat diri; • Perkembangan fisik; • Tahapan perkembangan sosial; • Kejelasan pengucapan kata; • Kemampuan memahami konsep dasar matematika dan sains; • Kemampuan mengenal tulisan; • Kecenderungan anak memilih tempat belajar.
<i>Reflec tive journal</i>	Catatan pribadi yang menyimpan penggalan pengalaman dan bersifat rahasia dari rekam jejak anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran; • Ungkapan emosi; • Pertanyaan; • Melatih kemampuan sendiri.
<i>Anecdotal records</i>	Peristiwa rinci dari setiap anak, termasuk latar belakang peristiwa, tindakan, reaksi tindakan, dan hasil tindakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan berpisah dari orang tua dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah; • Keterampilan merawat diri

		<p>sendiri; perkembangan fisik,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan sosial; • Perkembangan emosi; • Bahasa dan bicara; • Rentang perhatian dan minat; • Perkembangan kognitif; • Keaksaraan; • Kreativitas; • Bermain sosio-drama; • Mengurai penyebab kenakalan anak; • Percaya diri. 			<p>• kreatif;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap bermain peran; • Aspek-aspek konsep diri.
			<i>Frequency count</i>	<p>Rekaman watak yang muncul berulang-ulang sebagai bahan pembandingan antara pra-perlakuan dan pasca-perlakuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kemunculan kesulitan berpisah dari orang tua; • Frekuensi meminta bantuan; • Frekuensi peristiwa pro-sosial dan anti-sosial; • Frekuensi penggunaan bahasa dalam fungsi tertentu; • Frekuensi memilih aktivitas;
<i>Check lists</i>	<p>Daftar kriteria keterampilan, pengetahuan, atau perilaku yang diukur dengan ciri ya dan tidak atau ada dan tidak ada. Menandai peristiwa penting yang dicapai anak dan kemampuan anak yang dikembangkan berikutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan merawat diri; • Perkembangan fisik; • Tahap perkembangan sosial; • Tahap perkembangan emosi; • Tahap perkembangan kognitif; • Kemampuan khusus seperti tahu warna, bentuk, hafalan angka; • Tahap keaksaraan; • Tahap perkembangan 	<i>Conversations or Interviews</i>	<p>Rekaman interaksi verbal anak, baik yang tertulis ataupun yang terdengar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab informal; • Wawancara untuk menggali pandangan anak tentang sekolah, • Tanggungjawab pribadi, evaluasi diri • Keterampilan fisik, • Evaluasi diri tentang persahabatan dan pergaulan sosial, • Evaluasi diri tentang kesulitan emosi; • Evaluasi

		<p>kemampuan bicara/bahasa;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai perkembangan kognitif; • Menilai perkembangan keaksaraan; • Diskusi tentang hasil kreativitas atau makna permainan. 		<p>pengamatan sebagai dasar penilaian</p>	
<i>Time sample</i>	<p>Rekaman kegiatan bermain bebas yang dilakukan anak setiap 5 menit dalam waktu 30 menit dan membuat gambaran singkat tentang minat, kemampuan, perhatian, pilihan mainan, dan tahap perkembangan bermain anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran anak dalam area bermain; • Keberlanjutan permainan pada area tersebut; • Interaksi dengan anak lain; • Reaksi anak terhadap kehadiran orang dewasa. 	<i>Work samples</i>	<p>Kumpulan karya anak sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan, kecakapan dan perilaku anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan untuk berpisah dari orang tua; • Kemampuan merawat diri; • Perkembangan fisik; • Kecakapan sosial; • Perkembangan emosi; • Perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara; • Ingatan dan perhatian; • Pengetahuan matematika dan sains; • Keaksaraan; • Kreativitas; • Identitas diri; • Perilaku berkelompok; • Bergaul dengan orang dewasa.
<i>Rating scales</i>	<p>Deretan kriteria berdasarkan teori perkembangan anak atau rentang kualitas aktivitas anak untuk dibandingkan dengan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap perkembangan anak; • Menentukan lingkungan yang cocok; • Kinerja guru. 	<i>Technology</i>	<p>Aktivitas yang didokumentasikan dengan alat elektronik seperti kamera, tape recorder, dan video recording.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan fisik; • Kecakapan sosial; • Perkembangan emosi; • Perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara; • Ingatan dan perhatian; • Pengetahuan matematika

		dan sains; • Keaksaraan; • Kreativitas; • Identitas diri; • Perilaku berkelompok; • Bergaul dengan orang dewasa.
--	--	---

Namun dari sekian banyak cara mencatatkan hasil observasi di atas, dapat diringkaskan bahwa untuk mengobservasi perbuatan anak cukup menggunakan cara pencatatan sebagai berikut:

Tabel. 4 Contoh Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI	FOKUS OBSERVASI	PERISTIWA
<i>Time Sampling</i>	Hambatan Belajar	Selama Pembelajaran
<i>Event Sampling</i>	Perilaku Menyimpang	Sekolah & Rumah
<i>Anecdotal Records</i>	Perilaku Unik (Bmh)	Sekolah & Rumah
<i>Running Records</i>	Urutan Peristiwa	Selama Pembelajaran
<i>Description Of Cognitive Task Experiment</i>	Keterampilan Proses Berpikir Ilmiah	Selama Pembelajaran
<i>Autentic Assessment</i>	Interaksi Sosial Anak Dengan Benda/Orang	Sekolah & Rumah

Guna melengkapi informasi tentang perkembangan anak dengan metode observasi, dapat juga menggunakan metode wawancara.

Wawancara

Rekaman wawancara/percakapan adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan dan percakapan sehari-hari. Kegunaan instrumen rekaman wawancara/percakapan adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dalam proses interaksi dengan lingkungan (baik orang maupun benda-benda) sekitarnya. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara/percakapan yang dipandu oleh kisi-kisi pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelum wawancara/percakapan dilakukan itu dinamai wawancara terstruktur.

Sedangkan wawancara/percakapan yang tidak direncanakan, topik pembicaraan bersifat bebas, dapat terjadi kapan dan dimana saja, serta pernyataan bersifat spontan itu disebut wawancara tidak berstruktur.

Teknik bertanya yang efisien menurut Bryen & Gallaher harus dimulai dari pertanyaan sederhana sampai ke rumit (Bryen & Gallaher, 1983). Berikut ini adalah contoh panduan wawancara terstruktur yang dikembangkan kedua ahli di atas.

Tabel 5. Contoh Pertanyaan Tertutup.

Bentuk Pertanyaan	Contoh
Pertanyaan dengan jawaban YA atau TIDAK	“Apakah Bejo akan cuci tangan?”
Apa (untuk benda)	“Apakah ini?”
Apa (untuk tindakan)	“Apa yang sedang Inem lakukan?”
Apa (untuk ciri)	“Apa warna pensil ini?”

Dimana/Kemana (untuk tempat)	“Dimana krayon disimpan?”
Siapa (untuk orang)	“Siapa yang mengantar Paijo hari ini?”
Punya Siapa (untuk kepemilikan)	“Tas milik siapakah ini?”
Mana (untuk pilihan)	“Mana yang Ito pilih: krayon, pensil, atau spidol?”
Kapan (untuk waktu)	“Kapan makan bersama akan dilaksanakan?”
Bagaimana (untuk sikap)	“Bagaimana Dinda membuat rumah-rumahan dari balok?”
Mengapa (untuk sebab-akibat)	“Mengapa sampah bungkus permen harus dibakar?”

Contoh wawancara tidak terstruktur seperti yang dikembangkan Sigel sebagai berikut:

Tabel 6. Contoh Pertanyaan Terbuka (Model Pertanyaan Sigel)

Aktivitas	Contoh Pertanyaan/Perintah
Mengamati	Apa yang Parjo catat?
Mengingat	Apa yang Parjo lihat di Gembira Loka?
Mencari Perbedaan	Apakah perbedaan sapi dan kerbau?
Mencari Persamaan	Apakah persamaan sapi dan kerbau?
Mengurutkan	Coba urutkan warna ini dari yang terang sampai yang gelap!

Mengelompokkan	Coba kelompokkan benda ini berdasarkan bentuknya!
Memberi nama	Coba beri nama masing-masing kelompok benda tersebut!
Memisahkan	Mana bentuk lingkaran dari benda-benda ini?
Konsep Pengujian	Kubus ini berwarna biru tetapi apakah semestinya kubus ini berwarna biru?
Mengenali sebab	Mengapa terjadi gelap di malam hari?
Mengenali akibat	Apa yang akan terjadi jika baju disiram air?
Merasakan	Bagaimana perasaanmu kalau dipermalukan di depan teman?
Menggeneralisasikan	Apakah jika air dimasukkan ke dalam kulkas, pasti akan membeku?
Mempertanyakan	Apa yang kamu laporkan kepada bu guru kemarin?
Mengantisipasi	Apa yang kamu persiapkan, jika pulang sekolah dalam keadaan hujan?
Memilih	Mana yang kamu sukai: permen atau ice cream?

Sedangkan contoh panduan wawancara dan cara pencatatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Contoh Panduan Wawancara

Panduan wawancara	Fokus wawancara	Peristiwa
<i>Transcription of Interview/Conversation</i>	Kemampuan Anak Dalam Menyimak dan Mengungkapkan Pikiran	Selama Pembelajaran
Tes Lisan	Menggali Pengetahuan Anak Secara Lisan (Tidak Tertulis)	Sekolah Dan Rumah

Dokumen

Dokumen dan salinan kadang maknanya disamakan tetapi kadang dibedakan (Lincoln & Guba, 1985:227). Salinan merupakan bukti dari transaksi resmi seperti surat nikah, kwitansi, surat izin mengemudi, atau laporan bank. Sedangkan dokumen merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat, atau catatan lapangan. Dokumen sangat penting untuk menutup celah perbedaan informasi yang digali dari wawancara dengan informasi yang digali dari observasi. Dokumen lebih jujur dibanding pengakuan yang terungkap dalam wawancara atau perilaku yang muncul saat diobservasi. Demikian pula semua hasil karya anak merupakan dokumen bisu yang dapat menyatakan secara jujur bagaimana sesungguhnya proses perkembangan anak terjadi. Berikut ini adalah contoh metode untuk mengumpulkan semua karya anak dalam bentuk portfolio.

Tabel 8. Contoh Daftar Dokumen Hasil Karya Anak

Cara pengumpulan	Fokus dokumentasi	Alat perekam dokumentasi
Portfolio	Kesukaan Anak	<i>Camera Tape Recorder Camcorder</i>
	Teman-temannya	
	Keluarganya	
	Perkembangan anak yang monumental	

Cara Analisis Data Kualitatif Perkembangan Anak

Ketiga data kualitatif tersebut di atas, kemudian di analisis melalui tiga cara, yaitu checklist, rating scales, atau rubrics. Ketiga cara analisis tersebut menyajikan kriteria kemampuan kinerja dari subjek yang sedang diteliti, meskipun cara penyajiannya berbeda satu sama lain. Checklist berorientasi pada kemunculan indikator kemampuan yang ditunjukkan oleh subjek yang sedang diteliti. Rating scales bertujuan untuk mengelompokkan kemampuan subjek yang diteliti berdasarkan kriteria semakin lengkap indikator kemampuan yang ditunjukkan dalam kinerja anak, maka kategorinya semakin baik, dan sebaliknya. Sedangkan rubrik berorientasi pada kualitas kinerja

yang ditunjukkan oleh subjek yang sedang diteliti. Berikut ini adalah perbedaan ketiga cara analisis data kualitatif tersebut.

Tabel 9. Cara Analisis Data Kualitatif Perkembangan Anak.

Cara analisis	Ciri-ciri
<i>Checklists</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar Atribut yang dimiliki Benda/Orang/ Kemampuan/ Keterampilan • Ada Pilihan Ya Untuk Atribut Yang Muncul • Ada Pilihan Tidak Untuk Atribut Yang Tidak Muncul
<i>Rating Scales</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada Garis Kontinum Katagorisasi Kemampuan/ Keterampilan/Perilaku/ Pengetahuan/ Hasil Karya • Daftar Atribut Dari Kemampuan/ Keterampilan/ Perilaku/ Pengetahuan/ Hasil Karya Yang Menjadi Dasar Katagorisasi
<i>Rubrics</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar Atribut Kualitas Kinerja Atau Hasil Karya. • Empat Tahapan Kinerja: (1) Tidak Berusaha; (2) Berusaha Tetapi Tidak Memadai; (3) Berusaha Dengan Sungguh-Sungguh; Dan (4) Menunjukkan Keahlian Sebagai Buah Dari Berusaha Sungguh-Sungguh. • Menilai Proses dan Perkembangan Belajar Anak maupun Menilai Karya Anak.

Penutup

Informasi tentang tindakan, pengetahuan, dan hasil karya anak dapat digali melalui metode observasi, wawancara, dan dokumen. Cara mencatat atau mengawetkan informasi dari ketiga sumber data kualitatif tersebut dapat dalam bentuk time sampling, event sampling, anecdotal records, running records, deskripsi kemampuan kognitif, outentic assessment, transkripsi wawancara, tes

lisan, maupun portfolio. Sedangkan cara analisis data kualitatif perkembangan anak dapat melalui *checklist*, *rating scales*, dan *rubrics*. Berdasarkan ketiga cara analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang proses perkembangan seorang anak, dan merekomendasikan kepada orang tua atau guru apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak tersebut pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Daftar Rujukan

- Adler, Patricia A. & Adler, Peter. (2009). "Teknik-teknik Observasi" dalam Denzin, K. Norman & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fontana, Andrea. & Frey, James H.. (2009). "Wawancara Seni Ilmu Pengetahuan" dalam Denzin, K. Norman & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gronlund, Gaye & Engel, Bev. (2001). *Focused Portfolios: a complete assessment for the young child*. St. Paul, MN: Readleaf Press.
- Hodder, Ian. (2009). "Interpretasi Dokumen dan Kebudayaan Mateial" dalam Denzin, K. Norman & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Morris, W. (Ed.). (1973). *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nilsen, Barbara Ann. (2004). *Week by week: Documenting the Development of young children*. Australia: Thomson Delmar Learning.